

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN MASYARAKAT MANDIRI DI DESA MERANJAT I

Umami Kalsum^{1*}, Yunita Febriani², Yulian Sahri³, Andrianyah Bari⁴

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia¹²³
Politeknik Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia⁴

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Keuangan Keluarga.

Correspondensi Author*
umminipran04@gmail.com

Abstrak : Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap rumah tangga. Pada umumnya masalah keuangan terjadi adalah pada saat pengeluaran lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh, serta tidak teraturnya jumlah pendapatan yang diperoleh. Melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini bertujuan agar peserta mampu mengidentifikasi sumber penghasilan dan pengeluaran, mampu menentukan prioritas pengeluaran dan menuliskannya dalam anggaran keluarga serta memahami cara mengendalikan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah disusun sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan orang dewasa dengan teknik ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 09 Agustus 2022 di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dengan peserta dari ibu-ibu rumah tangga berjumlah 30 orang. Kegiatan pelatihan ini cukup berhasil mengingat semua peserta mengikuti pelatihan sampai selesai dan semua peserta bisa menyusun anggaran keuangan keluarga.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan sesamanya yang direalisasikan dalam bentuk suatu kehidupan dengan masyarakat, saling interaksi, berkomunikasi, berdampingan, dan saling menghormati.

Salah satu bentuk masyarakat terkecil adalah keluarga. Keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikutan anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya keluarga adalah pasangan suami isteri. Baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak. (Jalil, 2019).

Salah satu permasalahan dalam keluarga yang dapat berujung kepada perceraian adalah masalah keuangan yang tidak dapat dikelola dengan baik. Pengeluaran yang tidak jelas bahkan pendapat yang berbeda mengenai penggunaan uang, sehingga menimbulkan perasaan sakit hati yang berujung pada pertengkaran dalam rumah tangga. (Siregar, 2019).

Pada dasarnya pengelolaan keuangan keluarga tidak pernah kita terima pada saat menjalani pendidikan formal, namun dari pelajaran tentang manajemen keuangan perusahaan yang dapat kita jadikan pengalaman dan menjadi dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Biasanya ibu rumah tangga terlatih dalam pengelolaan keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman yang sudah dijalankannya sendiri dan juga pemahaman agama yang kuat. Melalui peran istri yang strategis tersebut dalam keluarga akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Apalagi zaman sekarang ini, istri dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam mencapai keluarga sejahtera, karena seorang istri mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam keluarga disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri juga harus mampu mengelola keuangan keluarga demi menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi keluarga tersebut. (Siregar, 2019)

Keuangan keluarga memiliki sifat keunikan tersendiri, keunikan yang dimaksud adalah ada kalanya uang yang sedikit cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebulan namun adakalanya uang yang banyak terasa masih kurang dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam sebulan sehingga hampir semua orang khususnya ibu rumah tangga merasa kesulitan untuk mengatur keuangan keluarga. Terlebih jika sumber yang ada hanya pas untuk kebutuhan bulanan keluarga. (Marpaung, 2021). Menurut Sukirman, dkk (2019) pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak. Ditemukan bahwa keuangan menjadi masalah terbesar dalam keluarga, tidak hanya karena kekurangan pemasukan namun juga sebaliknya jika tidak bisa dikelola dengan cerdas dan bijak. (Nurzianti & Ainiah, 2022)

Maskupah (2021) perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dalam keluarga, tidak dapat terlepas dari peran seorang wanita di dalamnya, yang secara umum mengendalikan serta melakukan pengelolaan keuangan dari pendapatan yang masuk dari gaji atau hasil usaha keluarga.

Berbagai gerakan bernuansa membangun dari rumah sudah banyak dicanangkan di Indonesia. Beberapa gerakan tersebut di antaranya Indonesian *strong from home* yang dikenalkan oleh tokoh parenting Ayah Edi, kemudian gerakan 18.21 oleh tokoh parenting Abah Ikhsan. Hal yang sama juga sering disampaikan oleh tokoh pendidik dan penulis buku Mohammad Faudzil Adhim. (Nikmah, dkk, 2019)

Desa Meranjat I adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dengan luas wilayah 249 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan PTPN VII Cinta Manis, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Dayang Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Meranjat II, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Laut. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah wiraswasta dan perdagangan. Desa meranjat I berjumlah 725 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 2.813 jiwa.

Keadaan ekonomi di Desa Meranjat I banyak memiliki usaha rumahan seperti usaha kemplang, pekasam, pempek kelasam, dan balur yang dikelola oleh kaum perempuan. Pada umumnya ibu rumah tangga ini jarang sekali memperhatikan apalagi mencatat pengeluaran keuangan keluarga yang biasa dipercayakan kepada ibu-ibu rumah tangga. Kondisi seperti ini juga dialami pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Meranjat I.

Melalui kegiatan pengabdian bekerjasama dengan mahasiswa KKN ke-58 Universitas Muhammadiyah Palembang diharapkan bisa membantu peserta mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran keluarga serta menghitung rata-rata jumlah pendapatan dan pengeluaran, diharapkan juga peserta bisa menentukan prioritas pengeluaran dan menuliskannya dalam anggaran keuangan keluarga, diharapkan juga peserta bisa memahami cara mengendalikan keuangan keluarga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Peralatan Pelatihan

Peralatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kertas plano, kertas metaplan, spidol, lakban kertas, lembar cerita, lembar soal

Materi Pelatihan

Adapun materi dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut pentingnya melakukan pengelolaan keuangan keluarga, memahami jumlah pendapatan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, dan mengendalikan anggaran.

Metode Pengabdian

Pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini membagi menjadi tiga metode kegiatan sebagai berikut:

1. **Survey**
Dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih Desa Meranjat I karena merupakan salah satu lokasi pelaksanaan KKN ke-58 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. **Ceramah dan Diskusi**
Pemateri memberikan ceramah tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga dan bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
3. **Studi Kasus dan Lembar Kerja**
Peserta telah paham dengan pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga, selanjutnya diberikan studi kasus dan lembar kerja pendapatan dan pengeluaran, lembar kerja pemisahan antara kebutuhan dan keinginan, serta lembar kerja penyusunan anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Pelaksanaan Pengabdian

Pemateri menyampaikan materi pelatihan secara terstruktur, mulai dari pengetahuan tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan keluarga kepada peserta sebanyak 30 orang, bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan memprioritaskan pengeluaran yang dibutuhkan dan menuliskannya dalam rencana anggaran keluarga sampai kepada materi bagaimana cara mengendalikan anggaran.

Peserta sangat memperhatikan setiap materi yang disampaikan, dan sering terjadi diskusi saat materi berlangsung, karena peserta begitu tertarik dengan materi pengelolaan keuangan keluarga ini.

Materi memahami pendapatan dan pengeluaran, adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pilih 4 orang peserta untuk membawakan drama. Suruh mereka membaca adegan yang ada di lembar cerita.
2. Diskusi drama. Tanyakan kepada peserta masalah apa yang dihadapi oleh keluarga Ibu Lili ? Bimbing peserta untuk memahami pesan cerita drama : keluarga Ibu Lili tidak tahu cara mengelola keuangan rumahtangganya sehingga sering kehabisan uang. kaitkan dengan tujuan pelatihan. “Umumnya kita menghadapi masalah serupa dengan Ibu Lili, pendapatan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Jadi kita perlu belajar mengelola uang agar pendapatan sebulan bisa mencukupi kebutuhan bulanan keluarga”.
3. Mari bantu Ibu Lili, langkah pertamanya adalah dengan menghitung pendapatan dan pengeluaran bulanan keluarga.
4. Latihan. Bagikan lembar soal kepada peserta Buatlah peserta menjadi 4 kelompok. Dan masing-masing kelompok mengerjakan 1 soal.
5. Tempel jawaban kelompok di dinding dan bahas satu peserta bersama pemateri.
6. Sampaikan ternyata hasil identifikasi, total pengeluaran keluarga Ibu Lili ternyata jauh lebih besar dibandingkan pendapatannya.
7. Tanyakan kepada peserta apa yang bisa dilakukan oleh keluarga Ibu Lili agar pendapatannya bisa mencukupi kebutuhan keluarganya ?
8. Simak jawaban peserta kemudian simpulkan : salah satu cara agar pendapatan bisa mencukupi adalah dengan mengatur dan mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak

Kemudian materi berikutnya menyusun anggaran, adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Sampaikan tidak semua pengeluaran selalu harus dipenuhi, terlebih jika pendapatan terbatas. Berhematlah ! Bedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.
2. Gali peserta untuk tahu perbedaan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan harus dipenuhi segera, jika tidak dipenuhi akan mengganggu kehidupan. Keinginan bisa ditunda, jika tidak dipenuhi tidak banyak memengaruhi kelangsungan hidup.
3. Kuis kebutuhan vs keinginan. Sebutkan pengeluaran Ibu Lili di bawah ini satu persatu. Untuk setiap jenis pengeluaran yang disebutkan, minta seluruh peserta untuk segera menentukan apakah termasuk kebutuhan (angkat satu tangan) atau keinginan (angkat dua tangan), tanpa mengeluarkan suara. Jika ada jawaban berbeda, Tanya alasannya masing-masing.
4. Sampaikan : agar pengeluaran dapat seimbang dengan pendapatan, maka kita harus mengurangi, menunda, atau membatalkan pengeluaran yang termasuk keinginan. Uang jajan dan pulsa telepon dapat dikurangi jumlahnya. Membeli tas baru adalah keinginan yang bisa ditunda pemenuhannya. Rokok adalah keinginan yang sebaiknya dihilangkan karena tidak baik untuk kesehatan.
5. Langkah selanjutnya menyusun anggaran bulanan keluarga untuk mengupayakan agar pengeluaran seimbang dengan pendapatan. Jelaskan beda anggaran dari pendapatan-pengeluaran bulanan. Anggaran bulanan berisi perkiraan pendapatan dan pengeluaran

namun pengeluarannya hanya yang merupakan kebutuhan, karena pengeluaran yang merupakan keinginan sudah dikurangi, ditunda atau dibatalkan

Materi yang terakhir adalah mengendalikan anggaran, adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Sampaikan. Anggaran keuangan disusun agar seluruh kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Kendalikan pengeluaran berdasarkan anggaran yang sudah dibuat.
2. Analogi lomba lari. Mengelola uang mirip dengan lomba lari. Pelari seharusnya berlari di jalur yang sudah disediakan. Pelari yang tidak mengikuti jalur lomba akan mencapai garis finish lebih lama karena jarak lari ke garis finish jadi jauh. Sama, kalau kita tidak disiplin dengan anggaran yang telah dibuat, atau pendapatan dipakai untuk keperluan yang tidak dianggarkan, maka akan susah untuk memenuhi kebutuhan yang sudah direncanakan.
3. Latihan. Bagikan ke peserta lembar cerita “apa yang harus dilakukan?”. Bagi peserta ke dalam 6 kelompok. Tiap kelompok membahas 1 kasus. Beri waktu 5 menit untuk berdiskusi kelompok.
4. Bahas jawaban peserta bersama pemateri
5. Sampaikan. Mengendalikan pengeluaran harus dilakukan bersama seluruh anggota keluarga agar tujuan bersama dapat tercapai.
6. Bagaimana keluarga Ibu Lili mengatasi masalah keuangannya ? bimbing peserta untuk memahami pengendalian pengeluaran berdasarkan anggaran yang telah dibuat agar tetap berimbang dengan pendapatan. Ada dua cara untuk mengendalikan pengeluaran, yaitu : (1) sistem amplop: memasukkan uang pendapatan ke dalam amplop-amplop sesuai dengan jenis dan jumlah pengeluaran yang telah dianggarkan, dan (2) sistem catatan kas harian: mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran setiap hari kemudian mengecek saldonya secara berkala (harian atau mingguan).
7. Catatan kas harian. Bagikan lembar cerita mencatat dengan rutin kepada peserta. Bahas bersama peserta satu persatu. Bagikan tabel kas harian kepada peserta. Dan minta setiap yang telah dibahas untuk dituliskan dalam tabel kas harian.
8. Sisa uang. ingatkan pserta. Jika ada sisa pendapatan maka kita harus menabungnya untuk kebutuhan yang belum dibayarkan atau untuk berjaga-jaga. Catatan kas harian harus dilihat setiap akhir minggu atau bulan agar tidak ada pengeluaran yang melebihi anggaran

Rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan seperti pada Gambar. Gambar 1 adalah acara pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh peangkat desa dan dibuka langsung oleh Kepala Desa Meranjat I Bapak Ferry Ardiansyah. Sebelum memulai kegiatan pengabdian, para team pengabdian melakukan orientasi perkenalan terlebih dahulu, sehingga pada saat kegiatan peserta sudah mulai akrab dan tidak dalam suasana yang menegangkan, bisa dilihat pada gambar 2. Kemudian pemateri memulai dengan diawali ceramah singkat mengenai pentingnya melakukan pengelolaan keuangan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai pendapatan dan pengeluaran terlihat pada gambar 3. Setelah paham mana itu pendapatan dan pengeluaran, peserta selanjutnya diberikan materi bagaimana cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dan bisa memilih prioritas utama kebutuhan dan dituliskan dalam anggaran keuangan keluarga. Menyusun anggaran keluarga ada di gambar 4. Setelah bisa menyusun anggaran keuangan keluarga, peserta diajarkan bagaimana cara mengendalikan anggaran dengan sistem amplop ataupun arus kas, bisa dilihat pada

gambar 5. Setelah selesai seluruh materi, peserta melakukan photo bersama dengan team pengabdian pada gambar 6.



Gambar 1. Acara pengabdian dihadiri peangkat desa dan dibuka langsung oleh Kepala Desa Meranjat I Bapak Ferry Apriansyah



Gambar 2. Sebelum memulai materi peserta melakukan orientasi pengenalan



Gambar 3. Materi Memahami Pendapatan dan Pengeluaran



Gambar 5. Materi Mengendalikan Anggaran



Gambar 6. Peserta dan Team Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini cukup berhasil. Dengan antusiasme peserta mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir. Para peserta memahami bagaimana membedakan antara pengeluaran yang termasuk kebutuhan dan pengeluaran yang termasuk keinginan. Peserta juga mulai bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dengan penghasilan. Sudah paham yang mana kebutuhan yang harus diprioritaskan, yang mana pengeluaran yang harus ditunda, dan yang mana pengeluaran yang harus dibuang. Peserta juga memahami cara menyusun anggaran serta cara mengendalikan anggaran dengan menggunakan metode amplop dan mencatat uang yang masuk dan uang keluar setiap hari. Dan diharapkan dari pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi peserta dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalil, A. 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*. 2(1). 67-84
- Maskupah. 2021. Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam. *Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warohmah) Jurnal Kajian Keluarga, Gender, dan Anak*. 4(2). 82-91
- Marpaung, O. 2021. Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*. 3(1). 50-54
- Nikmah, N, Safrina, N, Farida, L. E, Qalbiah, N. 2019. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin. *Jurnal Impact:Implementation and Action*. 1(2). 131-137
- Nurzianti, A & Ainiah. 2022. Pengelolaan Keuangan Keluarga di Komunitas Soloh Takengon. *Catimore, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 28-33
- Siregar, B. G. 2019. Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian gender dan Anak*. 3(2). 108-118
- Sukirman, Hidayah, R, Suryandari, D, & Purwanti, A. 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Abdimas*. 23(2). 165-169